



Pembuatan Video Live Stream Dengan OBS Studio Untuk Mendukung Pembelajaran Hybrid

Live Stream Video Creation With OBS Studio To Support Hybrid Learning

Santy Handayani

Program Studi Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

Didik Nur Huda

Program Studi Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

Email Korespondensi : *santyhandayani1@gmail.com, didiks.physics@gmail.com

Article History:

Received Mei 23, 2024

Accepted Juni 13, 2024

Published Juni 30, 2024

Abstract : *Physics learning at high school level during the COVID-19 pandemic was carried out in a hybrid manner, namely a combination of face-to-face and online, resulting in teaching staff experiencing changes in teaching methods. Change from completely online to partly online (live streaming) and face to face in class. This hybrid learning needs to be done with the OBS Studio application for live streaming. Classroom learning uses OBS Studio and record the screen so it can be read well on live streaming.*

Keywords : *hybrid learning, face-to-face, live streaming, OBS Studio*

Abstrak

Pembelajaran fisika tingkat SMA saat pandemi COVID-19 yang dilaksanakan secara hybrid yaitu gabungan tatap muka dengan daring, mengakibatkan para tenaga pendidik mengalami perubahan dalam metode mengajar. Perubahan dari seluruhnya daring menjadi sebagian daring (live streaming) dan tatap muka di kelas. Pembelajaran hybrid ini perlu dilakukan dengan aplikasi OBS Studio untuk live streaming. Pembelajaran di kelas menggunakan OBS Studio dan rekam layar agar dapat terbaca dengan baik di live streaming.

Kata kunci: pembelajaran hybrid, tatap muka, live streaming, OBS Studio

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 yang lalu dalam suasana pandemi COVID-19, memaksa semua kegiatan belajar mengajar dilakukan sangat berbeda dari awal tahun 2020. Banyak kebijakan pemerintah yang mengarahkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yaitu dengan daring (*online*). Berdasarkan kemdikbud.go.id bahwa kehadiran siswa di satuan pendidikan dibatasi maksimal 50% dalam ruang kelas, wajib dilakukan rotasi, wajib disiplin protokol kesehatan, tidak ada acara-acara ekstrakurikuler, kantin tidak boleh buka. Ini menimbulkan kendala ketika kapasitas kelas hanya terisi 50%, sehingga akan ada dua kali pertemuan untuk satu kelas, akan tetapi ini tidaklah efisien. Ini akan menambah beban guru ataupun tenaga pendidik. Untuk mengurangi

* Santy Handayani, santyhandayani1@gmail.com

beban tatap muka tenaga pendidik akan lebih baik jika satu kelas dilakukan pembelajaran tatap muka dan daring secara bersamaan.

Selama ini pembelajaran daring harus mensyaratkan tidak boleh gagap teknologi. Teknologi pun cukup masih sederhana karena siswa seluruhnya menggunakan satu media yang sama. Untuk pembelajaran *hybrid* ini menuntut pengetahuan teknologi yang lebih karena membutuhkan dua buah media yang berbeda disaat yang bersamaan.

Sebelumnya sudah banyak informasi yang tersebar di Youtube, judul konten berperan penting dalam menarik perhatian dan pengguna (Fauzan, 2019). Konten video pembelajaran Bahasa Inggris mengikuti pengajaran tradisional dan menggunakan alat teknologi yang sederhana seperti teks pada layar (Azevedo & Matias, 2019). Youtube juga mendukung perlindungan hak cipta dalam isi sebuah video dan dijelaskan bagaimana menyelesaikan sengketa hak cipta serta peraturan hukum terkait di Indonesia (Pratista & Winarno, 2014). Youtube yang merupakan media berbasis video akan memudahkan dan praktis karena media ini menggunakan audio dan visual (Aji & Putro, 2018). Youtube dianggap media pembelajaran bahasa yang efektif bagi siswa (Sari & Margana, 2019). Fitur *live streaming* Youtube saat ini hampir mirip dengan live pada acara televisi. sehingga terjadi pergeseran makna televisi lebih cocok disebut perangkat sebagaimana menyebut *handphone* (Hanana et al., 2020).

Teknologi aplikasi Zoom sudah cukup mendukung untuk menunjang pembelajaran *hybrid* ini, karena dapat *live streaming* juga dengan aplikasi ini. Akan tetapi aplikasi Zoom merupakan aplikasi berlangganan artinya harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk menggunakan aplikasi ini tanpa batas waktu. Mungkin untuk beberapa tenaga pendidik akan rela mengeluarkan sejumlah biaya ini untuk melakukan pembelajaran, tetapi juga ada yang tidak rela mengeluarkan biaya untuk aplikasi ini.

Dalam dunia teknologi ini ada beberapa aplikasi yang gratis atau *open source*, sehingga dapat melakukan *live streaming* seperti aplikasi Zoom. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk *live streaming* di Youtube adalah OBS Studio. Aplikasi OBS Studio merupakan aplikasi yang *free* untuk tangkap layar dan *live streaming*. Contoh penggunaan OBS Studio yang digunakan untuk merekam layar dalam pelatihan MGMP Fisika Kabupaten Lebak (Wahyuni et al., 2021). Dengan aplikasi OBS Studio memungkinkan untuk pembelajaran *hybrid* yakni tatap muka di kelas dan daring. Untuk pembelajaran di kelas dapat menggunakan Powerpoint dan akan direkam layar serta melakukan *live streaming* di Youtube dengan OBS Studio.

Kurikulum k-13 disusun agar menjadi kurikulum yang mampu menjawab tantangan abad-21, di mana pada abad ini teknologi sangat maju. Yang mengharuskan pelajar yang sudah

lulus dari lembaga pendidikan bisa mengatur, mengelola dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. (Savina, 2020)

Peran guru dalam proses belajar mengajar daring untuk menggunakan teknologi sangat penting. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) jumlah guru yang akrab dengan teknologi tak sampai 50 persen dari 28 ribu guru yang dipetakan. Kondisi ini menjadi ironi, terlebih ketika semua bidang dituntut untuk beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 dan disrupsi teknologi. Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubaid Martaji menyebutkan ada tiga hal yang membuat guru masih gagap teknologi atau 'Gaptek'. Pertama adalah absennya peran pemerintah dalam menjalankan tugasnya meningkatkan kompetensi guru, termasuk dalam bidang TIK. (Kabar Guru, 2020)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas tim abdimas kami bermitra dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Fisika Kabupaten Karawang akan memberikan pelatihan pembuatan video *live streaming* dengan menggunakan OBS Studio di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

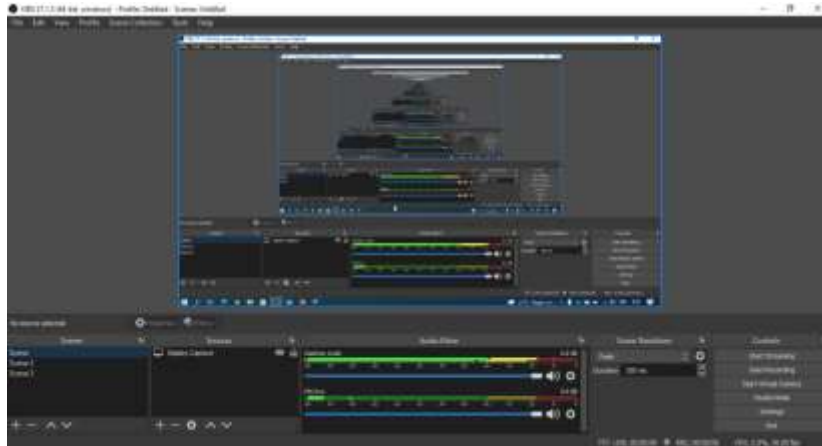
Tahapan-tahapan dari kegiatan abdimas yang akan dilaksanakan seperti dimulai dari studi literatur, pengurusan perijinan, persiapan materi, kegiatan pelatihan dan pembuatan laporan.

Metode pelaksanaan yang akan digunakan adalah pelatihan kegiatan. Pelatihan tersebut meliputi penjelasan manfaat OBS Studio, penggunaan OBS Studio, dan Live Stream. Dalam pelatihan tersebut, guru dapat mempraktekan dan mencoba secara langsung untuk pembuatan Live Stream dengan bimbingan tim abdimas.

Penerapan Iptek yang akan dilakukan adalah dengan dapat pembuatan Live Stream dengan OBS Studio, maka telah membantu guru MGMP Fisika dalam menghadapi PJJ akibat pandemi COVID-19 sehingga kualitas proses belajar mengajar akan tetap terjaga meskipun minim interaksi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

OBS merupakan perangkat lunak yang berguna untuk melakukan tangkap layar (*screen recording*) dan untuk melakukan *streaming*. Berikut tampilan awal OBS Studio

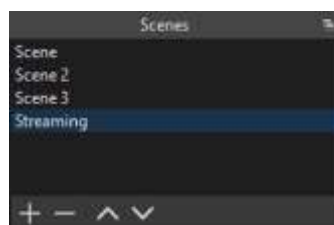


Gambar 1. Tampilan Jendela OBS Studio

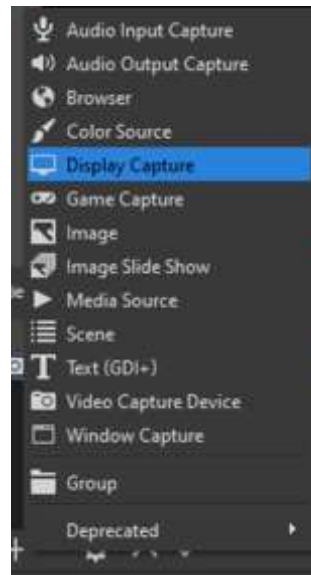
Terlihat jelas dalam jendela OBS terdapat tombol Start Streaming di pojok kanan bawah. Fitur ini yang akan digunakan untuk memulai pembelajaran hybrid (tatap muka dan daring). Dalam pembelajaran tatap muka ini tenaga pendidik akan menggunakan *Powerpoint* sebagai media pembelajarannya dan menjelaskannya di depan kelas dan disaat bersamaan pembelajaran di kelas dilakukan streaming melalui youtube juga. Mengapa tidak menggunakan Zoom ataupun Google Meets untuk daringnya? Untuk Zoom dan Google Meets versi gratis tidak memiliki fitur menyimpan rekaman pertemuan daring. Jadi dengan adanya streaming melalui Youtube hasil dari pembelajaran tatap muka di kelas dapat disimpan langsung di Youtube.

Sebelum memulai streaming atur terlebih dahulu OBS seperti berikut:

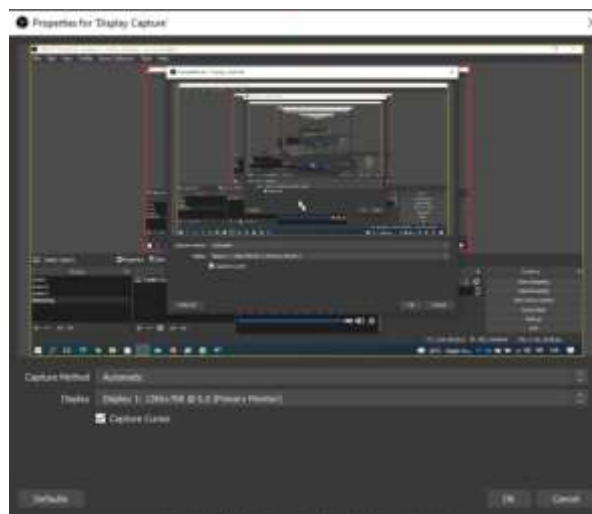
1. Buat Scene baru melalui jendela pojok kiri bawah. Ini tujuannya untuk membedakan kebutuhan saat menggunakan OBS. Kebutuhan yang dimaksud seperti rekam layar atau streaming. Beri nama dengan Streaming.



2. Setelah diberi nama lanjutkan ke pengaturan jendela Source yang letaknya di sebelah kanan jendela Scene. Ini berfungsi untuk mengambil sumber media yang akan di streaming. Sumber yang akan distreamingkan adalah rekaman layar Powerpoint, sehingga pilih Display Capture untuk merekam layar



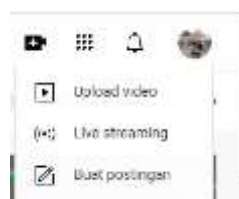
Setelah muncul jendela Display Capture tekan tombol OK, lalu muncul pengaturan seperti berikut:



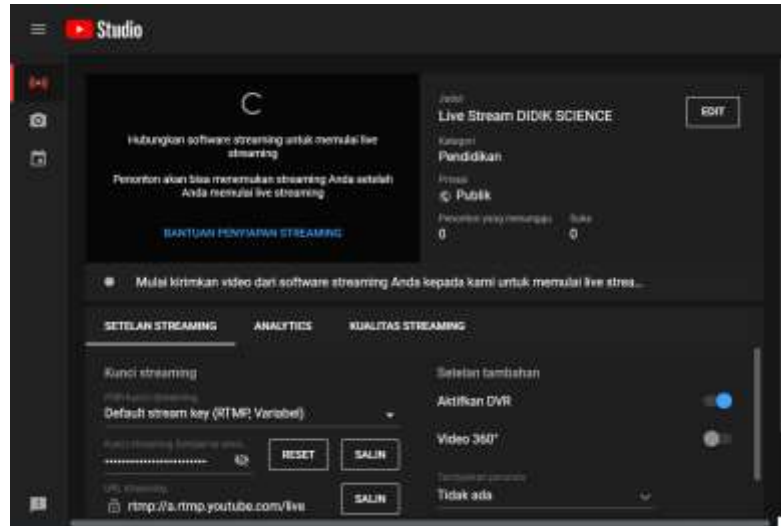
Lalu tekan tombol OK kembali.

3. Atur koneksi streaming di OBS dan Youtube

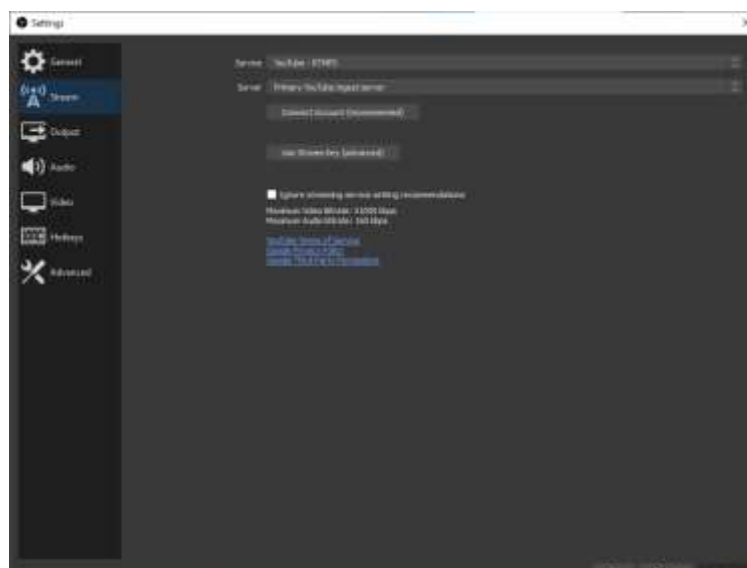
Masuk kanal Youtube terlebih dahulu lalu masuk ke Live Streaming.



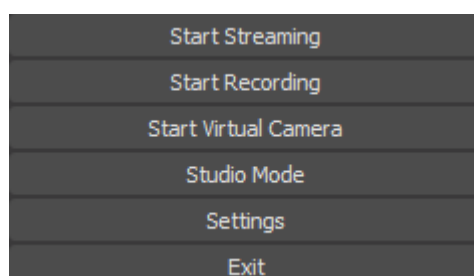
Salin Kunci Streaming (*Streaming Key*)



Masukkan Kunci Streaming ke Setting Stream OBS kemudian klik Apply.



Pengaturan OBS cukup sampai di sini. Untuk memulai rekam layar dan streaming dapat dilakukan dengan menekan tombol Start Recording dan Start Streaming.



Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini seharusnya dilaksanakan dalam sehari yaitu tanggal 20 Oktober 2021 jam 09.00 WIB sampai selesai. Akan tetapi dari pihak mitra ingin kegiatan tersebut diundur menjadi tanggal 27 Oktober 2021 karena alasan kesibukan di tanggal 20 Oktober.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan aplikasi Zoom dimulai dengan pembukaan, acara inti, tanya jawab, dan penutup. Acara inti ini dipaparkan oleh Bapak Didik Nur Huda, S.Si., M.Sc. selama lima belas menit dengan penjelasan seperti di atas. Selama acara berlangsung presensi peserta dibagikan oleh ibu Santy Handayani, ST., M.Pd. Acara berlangsung lancar tanpa gangguan sinyal. Ketika sesi tanya jawab terjadi gangguan sinyal pada peserta sehingga pertanyaan yang disampaikan secara langsung tidak terdengar jelas. Peserta yang mengisi presensi sebanyak 17 orang.



Di akhir acara, tim abdimas memberikan tugas untuk mencoba mempraktikkan ilmu yang sudah di dapat dan memberikan *form* survei terkait pelaksanaan abdimas. Tim abdimas memberikan waktu seminggu untuk mencoba dan mengumpulkannya tanggal 3 November 2021. Pengumpulan tugas melalui *google form* yang diinformasikan berikutnya di WhatsApp Group. Peserta mengumpulkan tautan video yang sudah di streamingkan di Youtube. Setelah peserta mengumpulkan tugas yang diberikan, tim abdimas memberikan penilaian terhadap video yang sudah dibuat. Setelah menilai tim abdimas memberikan penghargaan diberikan kepada tiga peserta dengan video terbaik menurut tim abdimas, dan pengumuman diinformasikan melalui WhatsApp Group.

Evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan yaitu masalah sinyal yang tidak mendukung dari peserta saat sesi tanya jawab. Walaupun sinyal dari tim abdimas cukup baik akan tetapi saat memberikan penjelasan kepada peserta menjadi tidak jelas. Hal ini sudah menjadi maklum ketika pelaksanaan dilaksanakan secara daring. Saran yang diberikan oleh peserta terkait kegiatan ini semoga dapat berlanjut kembali dan dilaksanakan secara luring (*offline*) agar peserta dapat langsung praktik dan berinteraksi dengan tim abdimas.

KESIMPULAN

Telah dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan peserta guru MGMP Fisika Kabupaten Karawang.

Peserta MGMP sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, bahkan untuk kelanjutannya ingin mengadakan lagi dengan materi yang berbeda serta dilaksanakan secara luring (*offline*). Sehingga dapat disarankan kepada tim abdimas selanjutnya untuk memberikan materi:

1. Media pembelajaran berbasis android.
2. Laboratorium virtual
3. Dll.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyuni, S. E., Huda, D. N., & Suharmanto, P. (2021). Pemanfaatan software OBS terintegrasi GoogleSlide dalam digital learning di era pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 2(1), 460–465.

Tim Kabar Guru. (2020). Inilah tiga penyebab guru masih gaptek. *Kabar Guru*. <https://www.kabarguru.my.id/2020/02/inilah-tiga-penyebab-guru-masih-gaptek.html>. Diakses pada 26 April 2021.

Savina, R. (2020). Masa pandemi Covid-19 mengharuskan guru tidak gaptek. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/rinasavina/5ec67ff7d541df13fc5b3492/masa-pandemi-covid-19-mengharuskan-guru-tidak-gaptek>. Diakses pada 26 April 2021.

Sari, Y. N., & Margana, M. (2019). YouTube as a learning media to improve the student's speaking ability in 21st century. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 263–273. www.jeltl.org

Pratista, A. A., & Winarno, B. (2014). Tinjauan terhadap tindakan pengumuman dan perbanyakan video melalui situs YouTube secara melawan hukum (Studi kebijakan dan ketentuan hak cipta dalam situs YouTube). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*.

Kelana, N. S. (2020). Manfaatkan kemampuan IT, guru berkreasi dalam pembelajaran daring. Siedoo. <https://siedoo.com/berita-29670-manfaatkan-kemampuan-it-guru-berkreasi-dalam-pembelajaran-daring/>. Diakses pada 26 April 2021.

Hanana, A., Anindya, A., & Elian, N. (2020). Transformasi media Youtube dan televisi (Analisis fungsi dan konsumsi media Youtube dan televisi di Kota Padang). *Jurnal Ranah Komunikasi*, 4(2), 186–194. <http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/>

Fauzan, A. (2019). Penggunaan media Youtube dan sikap pengguna media Youtube (Studi deskriptif penggunaan media Youtube dan sikap pengguna media Youtube di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako). *Marketing.co.id*. <https://marketing.co.id/youtube-dan->

Dinda, hey it's. (2021). AESTHETIC PPT #10 ANIMATED SLIDE | MUDAH | SIMPLE | FREE TEMPLATE & FONT | CARA MEMBUAT PPT AESTHETIC. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=vdVhWiaZJ-g>. Diakses pada 26 April 2021.

Azevedo, A. F. de, & Matias, J. (2019). Teaching English through Youtube: Grammar video analysis of three Brazilian Youtube channels dedicated to EFL teaching. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.2351>

Aji, H. K., & Putro, F. H. A. (2018). Youtube as a learning medium (Communication student perceptions of using Youtube channels as an alternative medium of learning in the digital age). In *International Conference on Technology, Education, and Social Science (ICTESS) 2018* (pp. 276–283).